AGORA Vol. 1, No. 1, (2013)

ANALISA PENGARUH FAKTOR SOSIO EKONOMI TERHADAP *OPPORTUNITY ENTREPRENEURSHIP* (STUDI PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI PULAU JAWA DAN NUSA TENGGARA)

Gerry Budiman
Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: budimangerry@yahoo.com

***Abstrak* -Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan faktor sosio-ekonomi terhadap *opportunity entrepreneurship*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 100 orang karyawan di industri makanan dan minuman di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Alat analisa yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat penghasilan dan *opportunity entrepreneurship*, sedangkan faktor sosio-ekonomi, yaitu usia, pendidikan, dan jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opportunity entrepreneurship*.**

Kata Kunci- Faktor sosio-ekonomi, *Opportunity Entrepreneurship*, Pendidikan, Penghasilan

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia masih banyak terdapat pengangguran. Masalah pengangguran disebabkan oleh besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, struktur lapangan kerja tidak seimbang, dan penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah yang tidak seimbang (Murtiasih, 2011). Lebih lanjut, Murtiasih (2011) menjelaskan bahwa hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun, sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang.

Untuk mengatasi masalah pengangguran ini diperlukan adanya tambahan lapangan kerja, yaitu dengan cara penyediaan lapangan kerja oleh pemerintah, maupun oleh swasta. Salah satu kebijakan pemerintah yang dilakukan adalah melalui penggalakan program kewirausahaan.

Berdasarkan studi sebelumnya oleh Block dan Wagner (2006), ada dua tipe kewirausahaan berdasarkan motivasi yang mendorong seseorang menjadi pengusaha yaitu *opportunity entrepreneurship* (dimotivasi oleh kesempatan) dan *necessity entrepreneurship* (dimotivasi oleh kebutuhan).

Berdasarkan studi oleh Giacomin *et al.* (2011), *opportunity entrepreneurship* dipengaruhi oleh faktor sosio-ekonomi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, dan status pekerjaan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor sosio-ekonomi (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan) yang dapat mendorong *opportunity entrepreneurship* pada industri makanan dan minuman. Industri ini dipilih karena industri makanan adalah salah satu industri yang menawarkan kesempatan untuk berwirausaha. Peluang pada industri makan semakin meningkat dari ketahun disebabkan oleh naiknya ekonomi masyarakat juga karena kelompok kalangan atas gemar untuk makan di luar rumah. Berdasarkan data dari Kementrian Pariwisata, perkembangan usaha makanan dan minuman di Indonesia sebesar 7,8% per tahun sebanyak 1615 rumah makan pada tahun 2007 dan 2916 rumah makan pada tahun 2010, khususnya Jawa Timur meningkat sebesar 5 % per tahun, Jawa Barat sebesar 11,8% per tahun.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengukur hubungan sebab akibat antara faktor-faktor sosio-ekonomi sebagai variabel independen dan *opportunity entrepreneurship* sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Opportunity entrepreneurship (Variabel Dependen)

Opportunity entrepreneurship diukur oleh indikator adanya peluang untuk mempertahankan penghasilan, peluang untuk mendapatkan banyak uang, peluang untuk mendapatkan kebebasan, peluang untuk menciptakan produk baru atau peluang untuk menciptakan proses produksi yang baru.

2. Faktor-Faktor Sosio-ekonomi (Variabel Independen)
Dalam penelitian ini faktor sosio-ekonomi yang digunakan adalah:

a) Usia berada pada rentang 18-64 tahun
b) Jenis kelamin, diukur dari 2 kategori yaitu Pria / Wanita
c) Penghasilan, diukur dari besarnya penghasilan yang diterima setiap bulannya
d) Pendidikan, diukur dari 4 kategori yaitu tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan tamat Universitas

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam peneltian ini adalah karyawan yang bekerja di industri makanan dan minuman yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan karyawan tersebut berusia 18 -64 tahun, sudah bekerja selama minimal 2 tahun di industri makanan dan minuman. Dari 100 orang karyawan yang diambil sebagai responden, ukuran masing-masing responden di masing-masing provinsi adalah sebanyak 22 orang di Provinsi Jawa Tengah, 66 orang di Jawa Timur , dan 12 orang di Nusa Tenggara Barat.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data :

1. Data primer, yaitu data yang berasal atau diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuisioner yang akan disebarkan kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data faktor sosio-ekonomi dan data alasan seseorang menjadi seorang *opportunity entrepreneur*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder atau sumber kedua dari data yang kita butuhkan(Bungin, 2005). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang didapat dari studi sebelumnya dan data dari GEM yang akandigunakan sebagai data pembanding.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner yang menggunakan jenis pertanyaan tertutup.

Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi pearson dengan nilai alpha untuk *degree of freedom (df)* = n-2, dengan alpha 0.05.

Pertanyaan dianggap valid jika signifikansi > 0.05

Pertanyaan dianggap tidak valid jika signifikansi < 0.05

Rumus uji validitas adalah:

$$\boldsymbol{r_{xy}} = \frac{\sum \boldsymbol{nXY} - \sum \boldsymbol{X} \sum \boldsymbol{Y}}{\sqrt{(\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{X^2} - (\sum \boldsymbol{X})^2)(\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{Y^2} - (\sum \boldsymbol{Y})^2)}} \quad (1)$$

dimana:

rxy : koefisien korelasi *Pearson* antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan
X : skor item instrumen yang akan digunakan
Y : skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
n : jumlah responden

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS dengan metode *split-half* yang merupakan cara untuk menunjukan korelasi antara dua data yang akan dibandingkan. Setelah angka korelasi diperoleh maka dicari koefisien dengan menggunakan rumus :

$$ri = \frac{2rb}{1+rb} \quad (2)$$

ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi antar data

Pengujian reliabilitas diinterpretsikan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,8 < r ≤ 1	Sangat tinggi
0.6 < r ≤ 0.8	Tinggi
0.4 < r ≤ 0.6	Cukup
0.2 < r ≤ 0.4	Rendah
0 < r ≤ 0.2	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2007

Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logistic regression*, dengan model yang akan diestimasi sebagai berikut :

$$L_i = \log\left(\frac{P_i}{[1-P_i]}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + ei \quad (3)$$

dimana:
$\beta_0, \beta_1, \ldots \beta_5$= koefisien regresi dari masing masing faktor
$L_1 = \log\left(\frac{P_i}{[1-P_i]}\right)$ = *odd ratio*= probabilitas untuk melakukan *opportunity entrepreneurship*
$X1_i$ = usia
$X2_i$ = usia^2
$X3_i$ = jenis kelamin
$X4_i$ = pendidikan
$X5_i$ = penghasilan
e_i = *error term*
i = individu

Hipotesa Statistik

Berdasarkan model estimasi, hipotesa statistik yang diajukan adalah:

1. Variabel usia
   H0 : $\beta_1 = 0$
   H1 : $\beta_1 > 0$

$\beta_1 > 0$ memiliki arti bahwa semakin usia bertambah maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* juga akan bertambah. Sebaliknya jika usia muda maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* semakin kecil.

2. Variabel usia^2
   H0 : $\beta_2 = 0$
   H1 : $\beta_2 > 0$
   $\beta_2 > 0$ memiliki pengertian bahwa pada titik usia tertentu maka niat kewirausahaan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia.
3. Variabel jenis kelamin
   H0 : $\beta_3 = 0$
   H1 : $\beta_3 > 0$
   $\beta_3 > 0$ memiliki pengertian bahwa perempuan lebih mempunyai niat kewirausahaan yang tinggi jika dibandingkan dengan laki – laki.
4. Variabel tingkat pendidikan
   H0 : $\beta_4 = 0$
   H1 : $\beta_4 > 0$
   $\beta_4 > 0$ memiliki arti bahwa semakin tinggi pendidikan maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* juga akan bertambah, sebaliknya jika pendidikan rendah maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* semakin kecil.
5. Variabel penghasilan
   H0 : $\beta_5 = 0$
   H1 : $\beta_5 > 0$
   $\beta_5 > 0$ memiliki arti bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* juga akan bertambah. Sebaliknya jika penghasilan rendah maka niat menjadi *opportunity entrepreneur* semakin kecil.

Uji *Wald*

Untuk menguji hipotesa tersebut di atas, digunakan Uji *Wald*. Pedoman untuk penarikan hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan dari Wald statistik > α=0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan dari Wald statistik < α=0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian *Goodness of Fit* dari Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan *Pseudo* R^2 merupakan perubahan yang dilakukan dari koefisien *Nagelkerke* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 hingga 1 yang memiliki pengertian semakin mendekati 1 maka variabel independen yang menjelaskan variabel dependen semakin besar.

Rumus Pseudo R^2 adalah:

$$\boldsymbol{R^2_{LOGIT}} = \frac{-2LL_{null} - (-2LL_{model})}{-2LL_{null}} \quad (4)$$

R^2_{LOGIT} atau Pseudo R^2, dimana Pseudo R^2 bernilai antara 0-1. Pseudo R^2 semakin mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa model dapat menjelaskan variasi-variasi variabel dependen dengan baik.

LL = likelihood value

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

	Sampel penelitian	GEM
Gutman split-half coefficient	0,056	0,049

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien Gutman *Split -Half* untuk sampel penelitian adalah 0,056, yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan tidak reliabel, walaupun nilai koefisien ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil reliabilitas dengan memnggunakan data dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* yaitu sebesar 0,049.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

	Sampel Penelitian	GEM
Usia	0,990**	0,989**
Usia^2	1,000**	1,000**
Jenis kelamin	0,055	0,036
Penghasilan	-0,089	-
Pendidikan	-0,070	-
Penghasilan besar	0,015	0,089
Mempertahankan penghasilan	0,118	0,001
Kebebasan	0,031	-0,099
Produk baru	-0,016	-
Proses produksi baru	0,041	-

Keterangan: ** signifikansi pada tingkat alpha 5 %, * signifikansi pada tingkat alpha 10 %

Berdasarkan Tabel 3, variabel usia dan usia^2 dikatakan valid. Hasil ini konsisten dengan data dari GEM.

Hasil Analisa *Cross-tab* antara Tingkat Pendidikan dan Keinginan untuk Menciptakan Produk Baru dan Keinginan untuk Menciptakan Proses Produksi Baru

Berdasarkan hasil analisa *cross-tab* pada Tabel 4 dan Tabel 5, terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan keinginan memanfaatkan kesempatan pasar (menciptakan produk baru dan menciptakan

Tabel 4 *Cross-tab* antara Tingkat Pendidikan dan Keinginan untuk Menciptakan Produk Baru

Tingkat pendidikan	Keinginan menciptakan produk baru		
	Ya	Tidak	Total
SD	1 14,2%	6 85,8%	7 100%
SMP	8 66,7%	4 33,3%	12 100%
SMA	29 65,9%	15 34,1%	44 100%
Diploma	11 78,5%	2 11,5%	14 100%
Sarjana	14 73,6%	5 26,4%	19 100%

Lainnya	1 100%	0 0%	1 100%
Total	64 66,7%	32 33,3%	96 100%
Chi square	0,043		

Tabel 5 *Cross-tab* antara Tingkat Pendidikan dan Keinginan untuk Menciptakan Proses Produksi Baru

Tingkat pendidikan	Keinginan menciptakan proses produksi baru		
	Ya	Tidak	Total
SD	1 14,2%	6 85,8%	7 100%
SMP	8 66,7%	4 33,3%	12 100%
SMA	28 65,1%	15 34,9%	43 100%
Diploma	11 84,60%	2 15,40%	13 100%
Sarjana	14 77,70%	4 22,30%	18 100%
Lainnya	1 100%	0 0%	1 100%
Total	63 67%	31 33%	94 100%
Chi square	0,033		

proses produksi baru). Hal ini bisa disebabkan karena semakin besar pendidikan seseorang biasanya akan memiliki pengetahuan yang memadai yang memudahkan mereka mendeteksi dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan membuat inovasi produk maupun proses produksi, sebaliknya seseorang dengan pendidikan rendah biasanya akan sulit untuk mendeteksi kesempatan yang ada dan memanfaatkannya.

Analisa Hasil Regresi Logistik

Berdasarkan hasil estimasi, variabel keinginan mendapatkan penghasilan besar dipilih untuk mewakili model logistik karena memiliki nilai *Nagelkerke R-Square* tertinggi yaitu 0,126.

Model regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln = \left(\frac{P_i}{[1-P_i]}\right) = 6{,}641\text{-}0{,}237 \text{ usia } +0{,}004 \text{ usia}^2 \text{ -}0{,}080 \text{ jenis kelamin} - 1{,}785 \text{ penghasilan} - 0{,}087 \text{ pendidikan} + ei \quad (4)$$

Berdasarkan hasil model estimasi di atas, dapat diinterpretasikan berikut ini:

1. Variabel usia

Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mendapatkan penghasilan besar. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,476 (>0,05). Variabel usia memiliki koefisien negatif, yang berarti bahwa semakin bertambahnya usia akan mengurangi niat melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship* sebesar 0,237.

2. Usia^2

Usia^2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mendapatkan penghasilan besar. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,456 (>0,05). Hal ini berarti pada batas usia tertentu, niat melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship* semakin meningkat sebesar 0,004.

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mendapatkan penghasilan besar. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,909 (>0,05). Variabel jenis kelamin memiliki koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki niat melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship* lebih rendah dibandingkan dengan laki – laki. Berdasarkan nilai exp(B) sebesar 0,924 maka dapat disimpulkan niat perempuan menjalankan aktivitas *opportunity entrepreneurship* 0,924 kali lebih rendah dibandingkan dengan laki – laki.

4.Penghasilan

Penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mendapatkan penghasilan besar. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,036 (<0,05). Variabel penghasilan memiliki koefisien negatif, maka dapat disimpulkan semakin rendahnya penghasilan seseorang maka akan mengurangi niat melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship*. Berdasarkan nilai exp(B) sebesar 0,917, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang berpenghasilan <1.300.000 memiliki probabilitas untuk menjalankan aktivitas *opportunity entrepreneurship* sebesar 0.168 kali lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berpenghasilan lainnya. Hasil ini sesuai dengan hipotesa yang mengatakan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang, maka niat untuk menjalankan aktivitas *opportunity entrepreneurship* akan semakin tinggi.

5. Pendidikan

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan mendapatkan penghasilan besar. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,897 (>0,05). Variabel pendidikan memiliki koefisien negatif, maka dapat disimpulkan semakin rendahnya pendidikan seseorang maka akan mengurangi niat melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship*. Berdasarkan nilai exp(B) sebesar 0.917, dapat dikatakan bahwa responden yang berpendidikan tamat SMA memiliki probabilitas untuk melakukan aktivitas *opportunity entrepreneurship* sebesar 0,917 kali lebih rendah dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lainnya. Hasil ini sesuai hipotesa yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka niat untuk menjalankan aktivitas *opportunity entrepreneurship* akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor sosio-ekonomi terhadap *opportunity entrepreneurship* dapat disimpulkan bahwa:

1. Karyawan di industri makanan dan minuman ingin menjalankan aktivitas *opportunity entrepreneurship* sebagai upaya untuk berinovasi dalam bentuk menciptakan produk baru dan menciptakan proses produksi baru. Di lain pihak, dorongan untuk mendapatkan penghasilan dalam jumlah besar,

mempertahankan penghasilan, dan kebebasan dalam bekerja tidak berkaitan dengan *opportunity entrepreneurship*.

2. Berdasarkan hasil analisa regresi logistik, diketahui bahwa variabel penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap *opportunity entrepreneurship*. Variabel usia, jenis kelamin, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opportunity entrepreneurship*.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti ajukan adalah :

1. Penelitian ini menemukan signifikansi dari variabel inovasi. Dalam upaya untuk mendorong inovasi oleh karyawan-karyawan diindustri makanan dan minuman, hendaknya para karyawan tersebut bisa lebih meningkatkan wawasannya, misalnya dengan mengikuti kursus, magang, mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemerintahan, dan bertukar ide dengan karyawan lainnya.
2. Karyawan industri makanan dan minuman hendaknya berusaha agar bisa mendapatkan gaji yang lebih besar, dengan cara bekerja dengan lebih giat sehingga pemilik mau memberikan gaji yang lebih besar,serta tidak mudah puas dengan gaji yang telah diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2005). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2007). *Manajemenp penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Block, J.H & Wagner, M (2010). *Necessity and opportunity entrepreneurs in Germany: Characteristics and earning differentials*. Retrieved Maret 2012 from http://fachverlag.de/sbr/pdfarchieve /einzelne_pdf/2010_apr_154-174.pdf

Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate(4th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giacomin, O; Janssen, F; Guyot, J & Lohest, O. (2011). *Opportunity and/or necessity entrepreneurship? The impact of the socio-economic characteristics of entrepreneurs*. Retrieved Maret 2012 from http://mpra.ub.uni-muenchen.de/29506/MPRA

Hadi, S. (1984). *Metodologi research*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Hair, J.F; Black,W.C., Babin, Barry J., Anderson, Rolph E., Tatham, Ronald L. (2006). *Multivariate data analysis.* Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Kashmir (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Persada

Murtiasih, S. (2011) *Pengangguran dan kemiskinan*. Retrieved 12 April 2012 from http://staffsite.gunadarma.ac.id/

Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Simamora, B. (2004). *Riset pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Studenmund, A.H. (2011). *Using econometrics*. Sixth Edition. Jersey: Pearson Education, Inc.

Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* 13(1), 124 - 134

Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of entrepreneurship and small business management.* Fifth Edition. New York: Prentice-Hall.